

## **BAB VIII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **8.1 KESIMPULAN**

Kota Bukittinggi sebagai kota yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi serta sebagai sebagai Parijs *van Sumatra*. Merangkul kota dengan penuh wisata. Perlunya gedung serbaguna dalam perkembangan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) merupakan suatu industri yang banyak digunakan terutama dalam berbagai macam kegiatan kepariwisataan dan berbagai *event* yang dapat diselenggarakan oleh sekelompok orang dalam mendukung kemajuan program-programnya.

Berkembangnya industri *MICE* atau sebagai suatu wisata konvensi yang mengeluarkan industri baru agar dapat bisa menguntungkan bagi banyak pihak. Sebagai penalaran bahwa industri *MICE* ini menjadi industri yang kompleks dan melibatkan banyak pihak yang berkontribusi tinggi secara ekonomi terlebih bagi negara berkembang.

Kota Bukittinggi sangat kuat dalam pencaangan tujuan destinasi *MICE* setelah Kota Padang. Lokasi yang berada di area yang cukup strategis dan sesuai dalam perencanaan tata ruang wilayah kota, serta menjadi fasilitas penunjang Pariwisata kota yang sangat mendukung pada objek perencanaan ini sehingga keberadaannya dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat sekitar.

Tujuan dalam perencanaan ini tentu sudah sangat jelas dalam mawadahi kebutuhan ruang kota yang perlu memberikan fasilitas pariwisata terkonsep dengan melalui kegiatan *MICE*, di samping itu dapat meberikan kontribus secara ekonomi baik pemerintah Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat, maupun Negara Republik Indonesia.

Konsep dalam perencanaan ini ialah mawadahi seluruh kegiatan yang serbaguna yang memiliki konsep Arsitektur *Hybrid*. Menjelaskan bahwa bangunan memiliki kesatuan dan saling terikat dalam akses dan segala aspek yang mempengaruhi kegiatan yang ada didalamnya. Sebagai penunjang pariwisata kota

dan penunjang fasilitas kegiatan yang ada di Kota Bukittinggi sebagai kota yang cerdas dan memiliki lokalitas kebudayaan yang tinggi.

Perencanaan Gedung Serbaguna dengan Konsep *MICE* ini diharapkan dapat memfasilitasi semua yang telah disebutkan diatas, terutama dalam skala Nasional maupun Internasional demi terciptanya ruang baru sebagai penunjang pariwisata kota yang memiliki area konvensi dan eksibisi serta menguntungkan bagi sektor perekonomian, dan masyarakat umum.

## **8.2 SARAN**

Arsitektur sangat erat dalam penekanan kebutuhan suatu rancangan, Ruang mempunyai arti yang penting bagi kehidupan manusia semua kehidupan dan kegiatan manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan antara manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun melalui indra pendengar, indra perasa, dan indra penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Semua aspek tersebut diperlukan juga unsur lokalitas ruang dengan bentuk fisik budaya daerah yang khususnya pada Kota Bukittinggi. Dengan memunculkan aspek tersebut dalam *locality and identity* yang mengartikan bahwa lokalitas adalah identitas suatu kota. Dengan penambahan unsur tersebut identitas tersebut sangat perlu diterapkan dan di munculkan dalam perencanaan sebuah bangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1985 *Architecture :Form, Space and order*. Jakarta : Erlangga
- Ekasari, Rini. 2014. *Kajian Potensi Kota Padang Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata MICE (Meeting Incentive, Convention, Exhibition) di Indonesia*. Politeknik Negeri Padang : Padang.
- Bappeda Kota Bukittinggi 2011. RTRW Kota Pariaman Tahun 2010-2030. Bappeda Kota Bukittinggi.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 06/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.
- Handayani, Teti. 2010. *Efisiensi energi dalam rancangan bangunan*. Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram.
- Lawson, Fred, 1981, *Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press*, London Maitland, Barry. 1985. *Shopping Mallls, Planning and Design, Construction*. Press London. London.
- Neufert, Ernst, 1991, *Data Arsitek Jilid 1 dan 2* oleh Sjamsu Amril, Erlangga, Jakarta
- Pemerintah Kota Sragen, 2004 : *Rencana Detail Tata Ruang Kota Sragen 2000-2010*.
- Adler, David, 1969. *Metric handbook planning and design data second edition*, The Architectural Press.
- Juwana, Jimmy S, 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*, Erlangga, Jakarta
- Annisa, S., & Anisa, A. (2015). *Kajian Konsep Arsitektur Hybrid Pada Bangunan Gedung Indonesia*. 131–136.
- Ningsar, & Erdiono, D. (2012). *Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid Dan Arsitektur Simbiosi*. Daseng, 1(1), 7–14.
- Miarsono, Ir. Harry. 1992. *Perkembangan Arsitektur High-Tech*. *Majalah Konstruksi*
- <https://sipppa.ciptakarya.pu.go.id>
- <https://tataruang.atrbpn.go.id>

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/75174/perda-kota-bukit-tinggi-no-11-tahun2017>

<https://kemenparekraf.go.id/post/peraturan-menteri-pariwisata-nomor-5-tahun-2017>

<http://www.sikeda.bukittinggikota.go.id/index.php/data-pad-sektor-pariwisata-tahun-2010-2018>